e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Pengaruh Edukasi Video Terhadap Skor Pengetahuan Hipertensi Dan Pengobatannya Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Citeureup

Effect of Video-Based Education on Knowledge Scores Regarding Hypertension and Its Treatment Among Patients at Citeureup Public Health Center

Alrio Fransisco Hamonangan Hutapea*, Muhammad Daffa Akbar Prasetyo, Ahmad Zhafran Fadhli, Bravendra Puspa Damayanthie, Ruth Jessica Deborah, Johan Mardansyah, Hanifah, Novita Ridha Amelia

*Program Studi Profesi Dokter, Universitas Pertahanan Republik Indonesia

alriofransisco@gmail.com*

Resive : 02 November 2026 Revised : 10 November 2026 Accept: 11 November 2026 Publish: 12 November 2026

Abstract

Introduction: Hypertension is a major global health burden requiring adequate patient knowledge and continuous self-management. Video-based education may improve patients' understanding of hypertension and its treatment. Objective: To determine the effect of video-based education on hypertension and treatment knowledge scores among patients at Citeureup Public Health Center. Methods: This pre-experimental study used a one-group pretest-posttest design involving 44 hypertensive patients participating in the Chronic Disease Management Program (Prolanis), selected through convenience sampling. Knowledge was assessed using the validated 22-item Indonesian version of the Hypertension Knowledge-Level Scale (HK-LS). The intervention consisted of a 1-minute 40-second educational video. Data were analyzed using descriptive statistics and a paired-samples t-test following the Shapiro-Wilk normality test. Results: The mean knowledge score increased from 6.86 ± 2.83 before the intervention to 14.75 ± 3.04 afterward, with a mean increase of 7.89 points ($t = 13.861$; $p < 0.001$). Improvements were observed in 43 respondents (97.7%). Conclusion: Video-based education significantly improved knowledge scores regarding hypertension and its treatment. Audiovisual education may be a practical strategy for strengthening patient education in primary healthcare settings.

Keywords **:** *Hypertension, Knowledge Score, Video-Based Education, Prolanis, Primary Health Care*

Abstrak

Pendahuluan: Hipertensi merupakan masalah kesehatan global yang memerlukan pengetahuan pasien yang memadai dan pengelolaan mandiri secara berkelanjutan. Edukasi melalui video dapat membantu meningkatkan pemahaman pasien mengenai hipertensi dan pengobatannya. Tujuan: Mengetahui pengaruh edukasi melalui video terhadap perubahan skor pengetahuan tentang hipertensi dan pengobatannya pada pasien hipertensi di Puskesmas Citeureup. Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental menggunakan rancangan *one-group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol. Sebanyak 44 pasien hipertensi peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) dipilih menggunakan teknik *convenience sampling*. Pengetahuan diukur menggunakan instrumen Hypertension Knowledge-Level Scale (HK-LS) versi bahasa Indonesia yang telah divalidasi, terdiri atas 22 butir pertanyaan. Intervensi berupa video edukasi berdurasi 1 menit 40 detik. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji t-test berpasangan setelah pengujian normalitas Shapiro-Wilk. Hasil: Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 6,86 ± 2,83 sebelum intervensi menjadi 14,75 ± 3,04 setelah intervensi, dengan peningkatan rata-rata sebesar 7,89 poin ($t = 13,861$; $p < 0,001$). Sebanyak 43

Author@ This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/



e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

responden (97,7%) mengalami peningkatan skor pengetahuan. Kesimpulan: Edukasi melalui video secara signifikan meningkatkan skor pengetahuan pasien mengenai hipertensi dan pengobatannya. Media audiovisual dapat menjadi strategi praktis untuk mendukung edukasi pasien di fasilitas pelayanan kesehatan primer.

Kata Kunci: Hipertensi, Skor Pengetahuan, Edukasi Video, Prolanis, Puskesmas

Penulis Korespondensi : Alrio Fransisco Hamonangan Hutapea

I. PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu tantangan kesehatan masyarakat kronis yang memiliki prevalensi sangat tinggi secara global dan membutuhkan tata laksana jangka panjang yang konsisten. Kondisi medis ini ditandai dengan peningkatan tekanan darah arterial secara menetap dan sering kali berlangsung tanpa menimbulkan gejala khas yang disadari oleh penderitanya. Apabila tekanan darah tidak terkuantifikasi dan tidak terkontrol dalam jangka panjang, hipertensi berpotensi memicu timbulnya berbagai komplikasi fatal seperti penyakit kardiovaskular, stroke iskemik maupun hemoragik, gagal jantung, hingga kerusakan organ target berupa penyakit ginjal kronis (World Health Organization, 2025). Pengelolaan hipertensi pada fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama tidak semata-mata bertumpu pada preskripsi agen farmakologis, melainkan sangat bergantung pada modifikasi gaya hidup serta keterlibatan aktif pasien dalam memahami penyakit dan prinsip pengobatannya secara komprehensif. Oleh karena itu, pengetahuan pasien merupakan fondasi krusial dalam membangun kesadaran dan kepatuhan pengobatan berkelanjutan (Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia, 2023).

Permasalahan terkait tingginya beban kasus hipertensi juga terpotret secara nyata pada tingkat lokal di wilayah kerja Puskesmas Citeureup, Kabupaten Bogor. Berdasarkan laporan Survei Mawas Diri Puskesmas Citeureup, hipertensi secara konsisten menempati urutan pertama masalah kesehatan prioritas masyarakat di beberapa desa seperti Puspanegara, Citeureup, dan Karang Asem Timur (Puskesmas Citeureup, 2025). Selain itu, data register pelayanan e-Puskesmas mencatat bahwa hipertensi esensial merupakan salah satu dari lima diagnosis terbanyak di balai pengobatan umum dengan ratusan kunjungan pasien setiap bulannya (Puskesmas Citeureup, 2026a). Berdasarkan indikator kinerja Program Prioritas Penyakit Tidak Menular di Puskesmas Citeureup, capaian pelayanan kesehatan penderita hipertensi serta tingkat keteraturan berobat pasien tercatat masih berada di bawah target nasional yang ditetapkan (Puskesmas Citeureup, 2026b). Hasil identifikasi dan analisis penyebab masalah di lapangan mengindikasikan bahwa keterbatasan pemahaman pasien mengenai sifat kronis hipertensi, perlunya konsumsi obat antihipertensi jangka panjang, serta minimnya media Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang terstruktur menjadi faktor determinan utama yang berkontribusi terhadap belum optimalnya pengendalian tekanan darah di masyarakat.

Upaya penguatan pengetahuan pasien mengenai penyakit kronis dapat dicapai melalui penyampaian edukasi kesehatan yang memanfaatkan media komunikasi yang efektif dan inovatif. Salah satu media yang memiliki keunggulan dalam menyampaikan pesan kesehatan secara visual dan auditori adalah media video. Penyampaian edukasi berbasis video mampu menyajikan fakta medis secara ringkas, menarik, terstandar, dan mudah dicerna oleh berbagai lapisan tingkat pendidikan pasien (Deshpande et al., 2023). Sejumlah kajian sistematis menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual memiliki bukti empiris yang sangat kuat dalam meningkatkan skor pengetahuan pasien terhadap kondisi kronis dibandingkan metode edukasi lisan konvensional (Weidmann et al., 2023). Pengetahuan mengenai terapi jangka panjang terbukti berkaitan erat dengan perilaku kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi (Alfian et al., 2025; Al-Noumani et al., 2019).

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Meskipun efektivitas media audiovisual telah dilaporkan pada beberapa tatanan penelitian sebelumnya (Hendri et al., 2026; Pondawinata et al., 2026; Utami & Muhlisin, 2026), evaluasi spesifik mengenai pengaruh intervensi video edukasi yang dirancang khusus mencakup enam domain Hypertension Knowledge-Level Scale (HK-LS) pada kelompok pasien hipertensi peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas Citeureup belum pernah dilakukan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis secara terukur perubahan skor pengetahuan pasien hipertensi sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui video terstruktur. Urgensi penelitian ini terletak pada penyediaan bukti empiris lokal mengenai pemanfaatan teknologi audiovisual sebagai strategi KIE yang aplikatif guna mendukung peningkatan mutu pelayanan penyakit tidak menular di fasilitas kesehatan tingkat pertama.

II. METODE

Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan rancangan *one-group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol (Shadish et al., 2002). Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Citeureup, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, pada 25 September 2026 dalam kegiatan Prolanis. Populasi terjangkau adalah 158 pasien hipertensi aktif peserta Prolanis. Sebanyak 44 responden direkrut dengan teknik *convenience sampling*. Kriteria inklusi meliputi pasien dengan diagnosis hipertensi esensial, terdaftar aktif sebagai peserta Prolanis, mampu membaca dan berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia, serta bersedia mengikuti penelitian dengan memberikan *informed consent*. Peserta yang tidak menyelesaikan salah satu tahapan penelitian atau tidak melengkapi kuesioner dikeluarkan dari analisis.

Pengetahuan diukur sebelum dan sesudah intervensi menggunakan kuesioner HK-LS versi Bahasa Indonesia yang telah divalidasi dengan nilai korelasi validitas butir yang memadai dan koefisien keandalan *Cronbach's alpha* sebesar 0,758 (Ernawati et al., 2020). Jawaban benar diberi skor 1, sedangkan jawaban salah atau "tidak tahu" diberi skor 0; skor total berkisar 0–22. Intervensi berupa pemutaran satu video edukasi berdurasi 1 menit 40 detik menggunakan proyektor dan pengeras suara. Materi video mengacu pada pedoman hipertensi (Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia, 2023; World Health Organization, 2025) dan mencakup enam domain HK-LS. Setelah penayangan video dan jeda singkat tanpa edukasi lisan tambahan, responden mengisi kembali kuesioner HK-LS yang sama sebagai posttest.

Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan karakteristik responden serta skor pengetahuan. Normalitas selisih skor (*posttest* dikurangi *pretest*) diuji dengan Shapiro-Wilk (Ghasemi & Zahediasl, 2012). Karena selisih skor berdistribusi normal, perbedaan skor sebelum dan sesudah intervensi dianalisis menggunakan uji t berpasangan dengan tingkat kemaknaan 0,05. Penelitian menerapkan prinsip etika *respect for persons*, *beneficence*, *non-maleficence*, dan *justice*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Pelaksanaan penelitian di Puskesmas Citeureup melibatkan 44 responden pasien hipertensi peserta Prolanis yang berhasil menyelesaikan seluruh tahapan *pretest*, pemutaran video edukasi, dan *posttest*. Berdasarkan evaluasi kelengkapan data, seluruh 44 berkas data dinyatakan valid (100%) tanpa terdapat data yang hilang/*missing data*. Analisis karakteristik demografis responden memberikan gambaran latar belakang populasi penelitian yang disajikan pada Tabel 1.

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Demografis Responden Pasien Hipertensi

Karakteristik Demografis	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kategori Usia		
Dewasa (<60 Tahun)	17	38,6%
Lansia (≥60 Tahun)	27	61,4%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	18	40,9%
Perempuan	26	59,1%
Pendidikan Terakhir		
Dasar	29	65,9%
Menengah	11	25,0%
Tinggi	4	9,1%
Status Pekerjaan		
Sektor Formal	1	2,3%
Sektor Informal	5	11,4%
Ibu Rumah Tangga	25	56,8%
Tidak Bekerja/Pensiunan	13	29,5%

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berusia ≥60 tahun (61,4%) dan berjenis kelamin perempuan (59,1%). Pendidikan terakhir terbanyak adalah pendidikan dasar (65,9%). Berdasarkan pekerjaan, kelompok terbesar merupakan ibu rumah tangga (56,8%), diikuti responden yang tidak bekerja atau pensiunan (29,5%). Hasil pengukuran awal menunjukkan bahwa rerata skor pengetahuan responden sebelum intervensi (*pretest*) sebesar 6,86 ± 2,83, dengan median 6,00 dan rentang skor 3–14. Setelah diberikan edukasi melalui video berdurasi 1 menit 40 detik, rerata skor pengetahuan meningkat menjadi 14,75 ± 3,04, dengan median 14,00 dan rentang skor 11–20. Secara deskriptif, terdapat peningkatan rerata skor pengetahuan sebesar 7,89 poin setelah pemberian intervensi. Perbandingan skor pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. *Perbandingan Skor Pengetahuan HK-LS Sebelum dan Sesudah Edukasi Video*

Waktu Pengukuran	Rerata (Mean)	Standar Deviasi (SD)	Median	Rentang
Sebelum Edukasi	6,86	2,83	6,00	3 - 14
Sesudah Edukasi	14,75	3,04	14,00	11 - 20
Perubahan Skor (Δ Skor)	7,89	3,77	8,00	(-2) - 15

Berdasarkan perubahan skor pengetahuan secara individual, sebagian besar responden menunjukkan peningkatan setelah diberikan edukasi video. Sebanyak 43 responden (97,7%) mengalami peningkatan skor, sedangkan tidak terdapat responden dengan skor tetap. Sementara itu, hanya 1 responden (2,3%) yang mengalami penurunan skor. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan skor pengetahuan setelah intervensi didominasi oleh peningkatan pada hampir seluruh responden. Uji normalitas Shapiro-Wilk terhadap selisih skor menghasilkan statistik 0,976 dengan p = 0,475 (n = 44), sehingga selisih skor memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk Perubahan Skor Pengetahuan Responden

Waktu Pengukuran	Statistik Uji	N	p-value	Distribusi Data
Perubahan Skor Pengetahuan (Δ Skor)	0,976	44	0,475	Normal

Hasil analisis menggunakan uji t berpasangan menunjukkan adanya perbedaan rerata skor pengetahuan antara sebelum dan sesudah pemberian edukasi video. Rerata selisih skor sebesar 7,886 dengan standar deviasi 3,774. Hasil pengujian memperoleh nilai t sebesar 13,861 dengan derajat kebebasan (df) 43 dan nilai p < 0,001. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor pengetahuan yang bermakna secara statistik antara pengukuran *pretest* dan *posttest*. Hasil uji t berpasangan disajikan pada Tabel 4.

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Tabel 4. Hasil Uji T-Test Berpasangan Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi Video

Analisis	Rerata Perbedaan	Standar Deviasi	t-statistik	df	p-value (2-tailed)
Pretest - Posttest **HK-LS**	7,886	3,774	13,861	43	< 0,001

2. Pembahasan

Penelitian ini menemukan peningkatan rerata skor pengetahuan dari 6,86 sebelum intervensi menjadi 14,75 setelah pemberian edukasi video, dengan rerata perubahan sebesar 7,89 poin. Sebanyak 97,7% responden mengalami peningkatan skor. Hasil uji t berpasangan menunjukkan perbedaan yang bermakna secara statistik ($p < 0,001$). Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mengenai hipertensi dan pengobatannya setelah pemberian edukasi video pada kelompok responden yang diteliti.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Utami dan Muhlisin (2026), yang melaporkan peningkatan pengetahuan setelah edukasi video ($p < 0,001$). Penelitian Pondawinata et al. (2026) dan Hendri et al. (2026) juga melaporkan manfaat media audiovisual dalam edukasi pasien hipertensi di fasilitas pelayanan kesehatan primer. Keselarasan hasil ini mendukung pemanfaatan video sebagai salah satu media edukasi, meskipun perbedaan karakteristik responden, isi materi, durasi intervensi, dan rancangan penelitian perlu dipertimbangkan dalam membandingkan hasil antarpenelitian.

Video menggabungkan unsur visual dan auditori yang berpotensi membantu penyampaian serta pemahaman informasi kesehatan. Penggunaan gambar atau ilustrasi yang disertai narasi memungkinkan informasi diterima melalui lebih dari satu saluran indra. Pendekatan ini dapat membantu proses pemahaman, terutama apabila materi disampaikan secara singkat dan terstruktur (Deshpande et al., 2023; Raja-Ismail et al., 2024). Dalam penelitian ini, materi video disusun berdasarkan enam domain HK-LS sehingga isi edukasi selaras dengan aspek pengetahuan yang diukur.

Materi yang mencakup definisi hipertensi, pengobatan jangka panjang, kepatuhan penggunaan obat, gaya hidup, pembatasan garam, dan komplikasi relevan dengan kebutuhan pengelolaan hipertensi. Pemahaman mengenai pentingnya terapi berkelanjutan dan informasi obat dapat mendukung perilaku pengobatan, meskipun pengetahuan saja tidak selalu menjamin kepatuhan (Al-Noumani et al., 2019; Alfian et al., 2025). Oleh karena itu, peningkatan skor pengetahuan dalam penelitian ini tidak dapat langsung diartikan sebagai peningkatan kepatuhan minum obat atau keberhasilan pengendalian tekanan darah karena kedua luaran tersebut tidak diukur.

Karakteristik responden juga perlu diperhatikan dalam menafsirkan temuan. Mayoritas responden berusia ≥60 tahun dan memiliki pendidikan dasar. Video dapat menjadi media bantu untuk menyampaikan materi secara seragam melalui kombinasi suara dan visual. Namun, penelitian ini tidak menganalisis hubungan usia atau pendidikan dengan perubahan skor, sehingga karakteristik tersebut tidak dapat dinyatakan sebagai faktor yang menyebabkan peningkatan pengetahuan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Desain *one-group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol tidak memungkinkan pengaruh video dipisahkan sepenuhnya dari faktor lain, termasuk efek pengulangan tes (testing effect) atau perubahan selama periode pengukuran (Shadish et al., 2002). Pengukuran posttest dilakukan segera setelah intervensi sehingga retensi pengetahuan jangka panjang belum dapat diketahui. Selain itu, kepatuhan pengobatan, perubahan perilaku, dan luaran klinis seperti tekanan darah tidak diukur. Dengan demikian, hasil penelitian perlu ditafsirkan sebagai perubahan skor pengetahuan segera setelah edukasi pada kelompok responden yang diteliti.

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

IV. KESIMPULAN

Terdapat peningkatan skor pengetahuan mengenai hipertensi dan pengobatannya setelah pemberian edukasi melalui video pada pasien hipertensi peserta Prolanis di Puskesmas Citeureup. Rerata skor HK-LS meningkat dari 6,86 ± 2,83 menjadi 14,75 ± 3,04, dengan rerata perubahan sebesar 7,89 poin dan perbedaan yang bermakna secara statistik ($p < 0,001$). Sebanyak 43 responden (97,7%) mengalami peningkatan skor. Edukasi video dapat dipertimbangkan sebagai media pendukung kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) di pelayanan kesehatan primer. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan kelompok kontrol dan pengukuran tindak lanjut untuk menilai retensi pengetahuan, perubahan perilaku, kepatuhan pengobatan, serta luaran klinis.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Noumani, H., Wu, J.-R., Barksdale, D., Sherwood, G., AlKhasawneh, E., & Knafl, G. (2019). Health beliefs and medication adherence in patients with hypertension: A systematic review of quantitative studies. Patient Education and Counseling, 102(6), 1045–1056. https://doi.org/10.1016/j.pec.2019.02.022

Alfian, S. D., Candradewi, S. F., Griselda, M., Insani, W. N., Sweileh, W., & Abdulah, R. (2025). Association between receiving medication information and adherence to antihypertensive medication: Findings from the 2023 Indonesian Health Survey. Patient Preference and Adherence, 19, 4141–4151. https://doi.org/10.2147/PPA.S557301

Deshpande, N., Wu, M., Kelly, C., Woodrick, N., Werner, D. A., Volerman, A., & Press, V. G. (2023). Video-based educational interventions for patients with chronic illnesses: Systematic review. Journal of Medical Internet Research, 25, e41092. https://doi.org/10.2196/41092

Ernawati, I., Fandinata, S. S., & Permatasari, S. N. (2020). Translation and validation of the Indonesian version of the Hypertension Knowledge-Level Scale. Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences, 8(B), 630–637. https://doi.org/10.3889/oamjms.2020.5152

Ghasemi, A., & Zahediasl, S. (2012). Normality tests for statistical analysis: A guide for non-statisticians. International Journal of Endocrinology and Metabolism, 10(2), 486–489. https://doi.org/10.5812/ijem.3505

Hendri, A. C., Slamet, S., Putri, D. K., Kurniawan, T. D., & Hasanah, R. (2026). The effect of educational videos on the level of hypertension knowledge at the Muara Bangkahulu Community Health Center, Bengkulu City. INDOGENIUS, 5(2), 658–668. https://doi.org/10.56359/igj.v5i2.1085

Kidney Disease: Improving Global Outcomes. (2024). KDIGO 2024 clinical practice guideline for the evaluation and management of chronic kidney disease. Kidney International, 105(4), 684–701. https://doi.org/10.1016/j.kint.2023.10.016

Kurnia, A. D., Melizza, N., Ruhyanudin, F., Masruroh, N. L., Prasetyo, Y. B., Setyowati, C. I., & Khoirunnisa, O. (2020). The effect of educational program on hypertension management toward knowledge and attitude among uncontrolled hypertension patients in rural area of Indonesia. Community Health Equity Research & Policy, 42(2), 181–188. https://doi.org/10.1177/0272684X20972846

Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia. (2023). Panduan Promotif dan Preventif Hipertensi 2023. PERHI.

Pondawinata, M., Sadli, N. K., Astuti, N. T., & Chandra, M. T. F. (2026). Efektivitas konseling dengan media audiovisual terhadap pengetahuan pasien dan kepatuhan mengonsumsi obat antihipertensi di Puskesmas Olak Kemang. Lumbung Farmasi: Jurnal Ilmu Kefarmasian, 7(1), 132–141. https://doi.org/10.31764/lf.v7i1.36968

Puskesmas Citeureup. (2025). Laporan Survei Mawas Diri (SMD) Puskesmas Citeureup Tahun 2025. Puskesmas Citeureup.

Puskesmas Citeureup. (2026). Data e-Puskesmas Pelayanan Hipertensi Januari–Agustus 2026. Puskesmas Citeureup.

Puskesmas Citeureup. (2026). Data Program Penyakit Tidak Menular Januari–Juni 2026. Puskesmas Citeureup.

Puskesmas Citeureup. (2026). Data Register Prolanis Pasien Hipertensi Tahun 2026. Puskesmas Citeureup.

Rahmawati, R., & Bajorek, B. (2018). Factors affecting self-reported medication adherence and hypertension knowledge: A cross-sectional study in rural villages, Yogyakarta Province, Indonesia. Chronic Illness, 14(3), 212–227. https://doi.org/10.1177/1742395317739092

Raja-Ismail, R. I., Badlishah-Sham, S. F., Nik-Nasir, N. M., & Isa, M. R. (2024). Development and validation of a video-based intervention on self-care practices for patients with hypertension in Malaysian primary care settings. Malaysian Family Physician, 19, 40. https://doi.org/10.51866/oa.480

Shadish, W. R., Cook, T. D., & Campbell, D. T. (2002). Experimental and quasi-experimental designs for generalized causal inference. Houghton Mifflin.

Utami, N. P., & Muhlisin, A. (2026). Pengaruh edukasi kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan hipertensi pada kelompok GERMAS Desa Catur. Jurnal Ners, 10(1), 1506–1511. https://doi.org/10.31004/jn.v10i1.53416

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Weidmann, A. E., Sonnleitner-Heglmeier, A., & Dartsch, D. C. (2023). Effect of patient education videos on modifying medication-related health behaviours: A systematic review using the behaviour intervention functions. Patient Education and Counseling, 117, 107992. https://doi.org/10.1016/j.pec.2023.107992

World Health Organization. (2025). Hypertension key facts. World Health Organization.